

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Depok . pada Bulan Maret 2025 sampai dengan Agustus 2025, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Sumber: Rencana Penelitian (2025)

KEGIATAN	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019). Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi

juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Depok dari tahun 2024 yang berumur 20 tahun – 64 tahun, sebanyak 2.163.635 Penduduk.

Tabel 3. 2. Tabel Populasi

Sumber: Badan Statistik Kota Depok (2025)

Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
	2024	2024	
20 - 24	82955	79390	162345
25 - 29	81380	79780	161160
30 - 34	85002	86772	171774
35 - 39	87868	89734	177602
40 - 44	86989	86206	173195
45 - 49	84646	81953	166599
50 - 54	72575	70743	143318
55 - 59	59060	58731	117791
60 - 64	43343	45010	88353
Jumlah	1088759	1074876	2163635

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan penduduk Kota Depok.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)
 Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{\frac{2163635}{2163635 (0,1)^2 + 1}}{2163635 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{12191}{21636,35 + 1}$$

$$n = \frac{2163635}{21637,35}$$

$$n = 99,99537836195282$$

Maka, sampel pada penelitian ini 99,99537836195282 untuk mempermudah analisis maka sampel dibulatkan menjadi 100 orang yang diambil dengan cara (*Accidental sampling*), yaitu yang masuk dalam kategori populasi dapat dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi.

1. Kuesioner adalah informasi yang diperoleh dalam format kumpulan pertanyaan untuk dijawab langsung oleh partisipan. Pendekatan ini cocok untuk memperoleh tanggapan dari sejumlah besar responden.
2. Obervasi Adalah Proses melihat dan mendokumentasikan secara teratur suatu objek tertentu. Pengamatan dapat dilakukan untuk menganalisis, memantau, atau menilai sebuah objek.
3. Wawancara adalah Wawancara merupakan percakapan tanya jawab peneliti dan karyawan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas harga yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Harga (X_1)

(Indrasari, 2019) harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk.

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan mutu produk
3. Daya saing harga
4. Kesesuaian harga dengan manfaatnya

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan keputusan pembelian.

Menurut (Indrasari, 2019) adalah Proses pengambilan keputusan untuk membeli oleh konsumen melibatkan lima langkah yang dilalui oleh mereka sebelum sampai pada keputusan untuk melakukan pembelian, serta yang terjadi setelah pembelian tersebut

1. Pilihan merek
2. Pilihan penyalur
3. Waktu pembelian
4. Jumlah Pembelian

Tabel 3. 3. Definisi Operasional Variabel

Sumber: Peneliti (2025)

VARIABEL	DEFINISI	UKURAN	DIMENSI
----------	----------	--------	---------

Harga (X ₁)	(Indrasari, 2019) harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. membangun merek yang kuat.	Skala Likert	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan mutu produk 3. Daya saing harga 4. Kesesuaian harga dengan manfaatnya
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut (Indrasari, 2019) adalah Proses pengambilan keputusan untuk membeli oleh konsumen melibatkan lima langkah yang dilalui oleh mereka sebelum sampai pada keputusan untuk melakukan pembelian, serta yang terjadi setelah pembelian tersebut	Skala Likert	1. Pilihan merek 2. Pilihan penyalur 3. Waktu pembelian 4. Jumlah Pembelian

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian menggunakan kuesioner. Maka untuk penilaiannya menggunakan *Skala Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau organisasi mengenai kejadian social. Indikator dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skor yang diberikan terhadap masingmasing skala adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3. 4. Angka Penafsiran

Sumber: Hasil penelitian, 2025 (Data diolah)

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2018) regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Keputusan pembelian)
 a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
 b_1 = Koefisien regresi (konstanta) X_1
 X_1 = Harga
 e = Standar error

Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1) Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019a) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid yaitu Rhitung lebih besar dari Rtabel sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X_1$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden

Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_t = Varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliable tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dngan menggunakan *Statistical Programfor Social Science* (SPSS). Guna melihat reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS.

2) Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik

yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas.

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi
- c. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan uji gletser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Pada *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dapat dilihat dengan melihat nilai absolut pada tabel *Coefficients*. Jika nilai signifikansi variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tak terjadi hereroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hopotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2019) “Uji t atau dapat juga disebut uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 b = Koefisien regresi X
 se = Standar error koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1, 2, 3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (Putra et al., 2021) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

c. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dimana langkah-langkah perumusan uji F sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis H_0 dan H_a

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Transaksional (X_1), dan Budaya Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Transaksional (X_1), dan Budaya Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan menggunakan distribusi dengan Anova, titik kritis dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat kepercayaan $(\alpha) = 5\%$ dan derajat bebas (df) $n-1-k$

2. Uji Statistik F (mencari F hitung), F hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Gambar 3. 1. Gambar Rumus Uji F

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2025)

Dimana:

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

3. Buat kesimpulan tolak H_0 atau terima H_a

Jika F hitung $>$ F tabel berarti H_0 ditolak

Jika F hitung $<$ F tabel berarti H_0 diterima